

**ANALISIS PELAKSANAAN  
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)  
DI MTs NEGERI WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

**KARISUN**  
**NIM: 06470004**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karisun  
NIM : 06470004  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Februari 2010

Yang Menyatakan,



**Karisun**  
**NIM.06470004**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Karisun  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Karisun  
NIM : 06470004  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi :

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN  
OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI MTs NEGERI  
WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Februari 2010

Pembimbing,

Drs. Edy Yusuf Nur, SS, MM, M.Si  
Nip. 19671226 199203 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN /02 / DT / PP.01.1 / 79 / 2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **ANALISIS PELAKSANAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI MTs NEGERI WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : KARISUN

NIM : 06470004

Telah dimunaqasyahkan pada : 9 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur, SS,MM,M.Si

NIP. 19671226 199203 1 001

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 19560412 198503 1 001

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 12 Juli 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

من حسن اسلام المرء تركه ما لا يعنيه (رواه الترمذی)

“Sebaik-baik keislaman seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya” (HR. Tirmidzi).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Iswato, Qawaidul F'rob (Pondok Pesantren Roudlatul Ulum, Karang Tanjung Kebumen, 1990) hal. 8



**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamaterku tercinta**

**Jurusan Kependidikan Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang

telah memberikan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak dan ibu tercinta, kakak, adik beserta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur, SS,MM,M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D. selaku Pembimbing Akademik Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan Kependidikan Islam.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak H. Arief Gunadi, S.Ag., M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta beserta para Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan madrasah.
8. Teman-teman seperjuangan di KI '06. susah senang kita selalu bersama. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita. *Amin*
9. Siswa-siswi MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta



10. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 16 Juni 2010  
Penulis,



**Karisun**  
**NIM. 06470004**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM MTs NEGERI WONOSARI</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah .....	29

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan Madrasah ..	30
C. Profil MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul .....	34
D. Visi, Misi dan Wawasan Wiyata Mandala .....	36
E. Struktur Organisasi .....	38
F. Keadaan Guru .....	45
G. Keadaan Karyawan .....	49
H. Keadaan Siswa .....	50
I. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	52
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Belakang Munculnya Bantuan Operasional	
Sekolah (BOS) .....	55
B. Kelancaran Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah.....	57
C. Pencapaian Tujuan .....	64
D. Target Pencapaian .....	80
E. Dampak dan Hasil Bantuan Operasional Sekolah.....	81
F. Faktor Pendukung dan Penghambat BOS .....	83
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	88
C. Kata Penutup .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur Organisasi MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta .....	38
Tabel II	Daftar Nama-nama Guru MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta .....	46
Tabel III	Daftar Nama-nama Karyawan MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta .....	49
Tabel IV	Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri Wonosari Tahun ajaran 2003/2004-2009/2010 .....	51
Tabel V	Daftar Sarana dan Prasarana MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta .....	53
Tabel VI	Rincian Penggunaan Dana Perjenis Anggaran Periode Januari s/d Maret 2009/2010 .....	67
Tabel VII	Rincian Penggunaan Dana Perjenis Anggaran Periode April s/d Juni 2009/2010 .....	69
Tabel VIII	Rincian Penggunaan Dana Perjenis Anggaran Periode Juli s/d September 2009/2010 .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman wawancara
Lampiran	II	: Catatan Lapangan I
Lampiran	III	: Catatan Lapangan II
Lampiran	IV	: Catatan Lapangan III
Lampiran	V	: Catatan Lapangan IV
Lampiran	V	: Catatan Lapangan V
Lampiran	VI	: Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran	VII	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran	VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	IX	: Surat Izin Penelitian Bappeda Prop
Lampiran	X	: Surat Izin Penelitian Kota Wonosari
Lampiran	XI	: Surat Tanda Bukti Selesai Penelitian
Lampiran	XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran	XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran	XIV	: Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran	XV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran	XVI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran	XVII	: Curriculum Vita

## ABSTRAKSI

**Karisun, 06470004.**”Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Bantuan Operasional Sekolah ini muncul disebabkan karena adanya Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah, Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program BOS serta dampak atau hasil bagi Madrasah dengan adanya program BOS dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari program BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan informasi dan evaluasi dikalangan masyarakat umum, khususnya di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul.

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Subyek yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah MTs Negeri Woosari, Guru, Komite Madrasah, Orang tua siswa dan Siswa. dengan mengambil lokasi di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data, triangulasi dan kesimpulan data. Sehingga data yang terkumpul dikelompokkan dengan cara memilah dan memilih data yang akan digunakan, kemudian data yang ada diperiksa kembali dengan cara membandingkan data hasil observasi, dokumentasi dan data hasil wawancara. Selanjutnya disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kemudian data di analisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pihak Madrasah yang diputuskan bersama orang tua siswa dan komite madrasah terdapat kesepakatan bahwa penggunaan dana BOS digunakan untuk menggratiskan SPP siswa, membayar gaji guru honorer, kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pihak madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS yang ada di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta sudah sesuai dengan buku panduan BOS yang di berikan oleh pemerintah pusat. Sedangkan yang menjadi target pencapaian dengan adanya dana BOS di MTs Negeri Wonosari yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan operasional Madrasah, tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas dilingkungan Madrasah, meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah.



Adapun dampak atau hasil yang dirasakan oleh Madrasah dengan adanya dana BOS sangat positif bagi Siswa, Guru dan Orang tua siswa diantaranya adalah sebelum dana BOS ada siswa dikenakan iuran sebesar Rp. 15000 perbulan namun setelah ada dana BOS siswa digratiskan atau tidak dikenakan biaya. dampak positif yang dirasakan oleh siswa adalah adanya peningkatan prestasi, motivasi, kepercayaan siswa dan siswa dapat terhindar dari putus sekolah. Banyak nya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah seperti Volly, basket, sepak takraw, karate dan lain-lain, adanya pelatihan bagi guru-guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya. Seperti pelatihan untuk menggunakan media pembelajaran, penggunaan media teknologi, pencarian materi belajar lewat internet dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Faktor pendukung dari pelaksanaan program BOS antara lain adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, dinas pendidikan, sekolah dan masyarakat. sehingga penggunaan dana BOS menjadi transparan dan terarah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, peningkatan kualitas mutu pendidikan, seperti penambahan koleksi buku di perpustakaan dan pengembangan sarana prasarana semakin meningkat. Adapun faktor penghambatnya antara lain minimnya dana BOS serta tidak mencukupi untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada di Madrasah, pencairan dana BOS yang terkadang kurang tepat waktu sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program Bantuan Operasional Sekolah muncul akibat adanya Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak pada Maret 2005 sebesar Rp. 6,2 triliun. Awalnya, Depdiknas mengusulkan sebagai beasiswa bagi 9,6 juta peserta didik di semua jenjang sekolah. Akan tetapi, dalam perkembangannya program Bantuan Operasional Sekolah mengalami beberapa kali perubahan, terutama berkaitan dengan alokasi dana pada 2006, unit cost/murid tetap, Depdiknas menambah alokasi untuk BOS buku sebesar Rp. 20 ribu/murid/tahun. Setahun kemudian, pada 2007, unit cost/murid bertambah. BOS untuk SD sebesar Rp 19 ribu, dan SMP sebesar Rp 30 ribu. Begitu pula BOS buku, menjadi Rp 22 ribu/murid/ tahun. Tapi 2008, porsi BOS justru berkurang, terutama BOS buku menjadi Rp11 ribu/murid/tahun<sup>2</sup>.

Pemerintah melakukan perubahan kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun 2009, antara lain mencakup penggunaan dana, biaya satuan BOS yang mengalami peningkatan sekitar 50 persen, serta tuntutan peningkatan transparansi akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah.

---

<sup>2</sup>Admin, *Empat kegagalan BOS Capai Tujuannya*, Kompas. Jakarta, Senin, 7 september 2009. <http://edukasi.kompas.com/read/xml/2009/09/07>.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005 telah berperan dalam percepatan pencapaian program wajib belajar 9 tahun. Karena itu, pemerintah mulai tahun ini melakukan perubahan kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah.” menurut Menteri Pendidikan Nasional yang lalu, Bambang Sudibyo dalam acara sosialisasi kebijakan pendidikan gratis di Jakarta.

Program Bantua Operasional Sekolah, ujar Mendiknas yang lalu ke depan bukan hanya berperan untuk mempertahankan angka keikutsertaan bersekolah, yang dilihat melalui indikator Angka Partisipasi Kasar (APK), namun juga harus berkontribusi penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

Lebih lanjut dikatakan Mendiknas, BOS 2009 mengalami kenaikan signifikan sekitar 50 persen bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Biaya satuan BOS, termasuk BOS buku di dalamnya per siswa per tahun mulai Januari 2009 untuk tingkat SD dikota menjadi RP 400 ribu dan RP 397 ribu untuk siswa SD di tingkat kabupaten. Sedangkan BOS SMP di kota Rp. 575 ribu dan di kabupaten Rp.570 ribu.

BOS tingkat SD disalurkan kepada sekitar 30 juta siswa dan BOS SMP kepada sekitar 11,8 juta siswa. ”Dengan kenaikan kesejahteraan guru PNS dan kenaikan BOS sejak Januari 2009, semua SD dan SMP Negeri harus

membebaskan siswa dari biaya operasional sekolah, kecuali Sekolah Berstandar Internasional (SBI) dan rintisan SBI (RSBI), ”tegas Mendiknas.<sup>3</sup>

Konsep bantuan operasional sekolah (sekolah gratis) adalah menjamin siswa miskin tetap bersekolah dengan membebaskan seluruh iuran sekolah dan penyediaan bantuan transportasi. Sedangkan Sekolah atau Madrasah penerima biaya operasional harus menggratiskan iuran-iuran sekolah yang akan digunakan untuk membiayai beberapa komponen pembiayaan pendidikan sebagai berikut. Rincian biaya yang harus digratiskan meliputi uang formulir pendaftaran, buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan. Selain itu, biaya pemeliharaan, ujian sekolah, ulangan umum bersama, dan ulangan umum harian juga harus digratiskan.

Sementara itu Sekolah atau Madrasah yang selama ini telah memungut biaya yang lebih kecil atau sama dengan bantuan biaya operasional sekolah tidak diperkenankan memungut biaya apapun dari peserta didik. Adapun Sekolah atau Madrasah yang selama ini memungut biaya lebih besar dari bantuan biaya operasional sekolah diperkenankan memungut biaya peserta didik tanpa paksaan. Penggunaan bantuan biaya operasional sekolah harus berdasarkan kesepakatan dengan komite madrasah dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah daerah tidak diperkenankan untuk mengurangi alokasi biaya pendidikan yang telah dilakukan. Penanganan pendidikan gratis ini meliputi

---

<sup>3</sup> Berita Nasional, *Pemerintah Ubah Kebijakan BOS 2009*, Republika. Jakarta, Rabu, 21 Januari 2009. <http://www.republika.co.id/berita/27149.html>

dua departemen (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama), maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara *joint management* antara Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 dijelaskan bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan harkat/martabat bangsa. Yang ditulis dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Pasal 34 ayat 2 juga menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.<sup>5</sup>

Konsekuensi dari amanat Undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Namun sayangnya, pemerintah sendiri belum mampu menyediakan pendidikan gratis sepenuhnya sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-

---

<sup>4</sup>Team Media, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*, (Surabaya: Media Centre, 2005) hal. 8

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal 24

undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang telah dijelaskan diatas. Dengan adanya ketidakmampuan pemerintah memenuhi kebutuhan itu, maka mendorong pemerintah menggunakan sistem bantuan yang kita kenal dengan subsidi bagi orang miskin. Salah satu bentuk subsidi tersebut adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dana bantuan operasional sekolah yang diperuntukan untuk semua murid di Indonesia tidak memandang apakah orang tua murid tersebut kaya atau miskin dan juga tidak boleh digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah.

Dana BOS merupakan wujud nyata dari dana kompensasi Bahan Bakar Minyak (BBM). BOS hanya salah satu wujud dari 3 wujud dana kompensasi BBM antara lain dibidang pendidikan (BOS), kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Biaya Operasional Sekolah merupakan program pemerintah pusat dalam membantu masyarakat umum dibidang pendidikan (terutama di pembayaran SPP murid).

Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diambilkan dari dana kompensasi BBM tampaknya masih banyak diketahui oleh masyarakat dan pihak sekolah. Mereka hanya tau sekolah mendapatkan kucuran dana dari pemerintah. Untuk apa dan bagaimana cara penggunaannya seringkali menjadi beban bagi pihak sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan orientasi yang baik.



Artinya, penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah setidaknya mengacu kepada empat hal, yaitu, efisien, efektifitas, transparasi, dan akuntabilitas.<sup>6</sup>

Dari keempat hal tersebut dapat dijelaskan yang *pertama* efisien, maksudnya dana yang telah didapat oleh sekolah/madrasah digunakan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebutuhan serta tepat pada sasaran. *Kedua*, efektifitas adalah kelanjutan dari efisien, artinya sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Efektifitas juga berarti evaluasi dari program yang telah direncanakan sejak awal. *Ketiga* transparasi, artinya adanya keterbukaan atas dana yang telah diperoleh, untuk apa dan sejauh mana efektifitasnya penting untuk ditanyakan oleh orang tua murid, komite, sekolah, organisasi sosial kemasyarakatan dan lain-lain. Hal ini yang mungkin jarang dilakukan oleh pihak sekolah. Tujuannya untuk mengurangi adanya praktek tindak pidana korupsi. *Keempat* akuntabilitas, artinya dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemberitaan yang ada di media massa cetak, banyak yang mengatakan dalam prakteknya biaya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terdapat banyak penyelewengan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah yang menerima dana BOS yang diperuntukan para siswanya. Bahkan orang yang tidak mampu sekalipun bisa tidak mendapatkan dana BOS apabila ia belum mencari surat keterangan tidak mampu dari RT, RW dan Kelurahan setempat.

---

<sup>6</sup> Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 98

Oleh karena itu penulis akan melakukan analisis tentang Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang lokasi penelitiannya bertempat di MTs N Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih madrasah tersebut dikarenakan MTs N Wonosari merupakan salah satu madrasah yang menerima dana Bantuan Operasional sekolah, sebagian besar perekonomian orang tua siswa menengah kebawah yang kebanyakan berprofesi sebagai petani, letaknya berada dipinggiran kota Yogyakarta, banyaknya pemberitaan yang ada dimedia massa cetak yang mengatakan bahwa dana Bantuan Operasional sekolah masih banyak disalah gunakan. Dengan adanya hal tersebut peneliti disini ingin mengetahui apakah penggunaan dana BOS yang ada di MTs N Wonosari sudah sesuai dengan prosedur yang ada atau belum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs N Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta?
2. Apa yang ingin dicapai dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs N Wonosari Gunung kidul ?

3. Bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah di MTs N Wonosari ?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dengan adanya BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs N Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa yang ingin dicapai oleh Madrasah dari Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs N Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- c. Mengetahui hasil yang dicapai dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs N Wonosari.
- d. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dengan adanya BOS di MTs Negeri Wonosari.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa:

- a. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai Analisis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dapat digunakan untuk

mengoreksi serta mengevaluasi program bantuan Bantuan Operasional Sekolah bagi pemerintah, Sekolah-sekolah atau Madrasah-madrasah penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS) khususnya bagi MTs N Wonosari, Gunung kidul, Yogyakarta.

- b. Menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan di dunia pendidikan.
- c. Memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat umum dan bagi kalangan akademika.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulis.

Penelitian yang pembahasannya terkait dengan bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Menurut penelusuran penulis, judul skripsi “Analisis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs N Wonosari, Gunung kidul, Yogyakarta” ini belum ada yang mengkaji di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, akan tetapi disini penulis berusaha mencari skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan ini dari perguruan tinggi lain yang temanya berkaitan diantaranya:

*Pertama* skripsi yang di tulis oleh Mufarikh yang berjudul Adakah Efek Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. YKUI Sambogunung Dukun Gresik”, (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik), 2007. dalam skripsi ini difokuskan pada, adakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Yang berbeda dalam penulisan skripsi ini adalah disini penulis akan membahas tentang analisis pelaksanaan bantuan operasional sekolah, apa yang menjadi target dari pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah, bagaimana dampak atau hasil dengan adanya BOS, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari Bantuan Operasional Sekolah di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu secara kuantitatif, di sini penulis akan menggunakan metode secara kualitatif.

*Kedua* skripsi yang di tulis oleh Ahmad Hambali yang berjudul Implementasi Program BOS di Sekolah Dasar Negeri Karangsari Gedong Kuning Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Notokusumo Yogyakarta, 2008. dalam skripsi ini penulis hanya menjelaskan bagaimana pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri Karang Sari Gedong Kuning Yogyakarta.

Yang berbeda dalam penelitian ini adalah selain mengetahui bagaimana program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penulis disini mencoba melakukan

analisis apa yang menjadi target pencapaian dari pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah serta dampak yang dirasakan oleh Madrasah dengan adanya BOS di MTs N Wonosari Gunung kidul Yogyakarta serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

#### **E. Landasan Teori**

Teori adalah set atau sekumpulan konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Suatu set dari proposisi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari gejala, sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis antara gejala sosial maupun gejala alam. Teori yaitu rangkaian yang logis dari satu proposisi atau lebih. Teori merupakan informasi ilmiah yang didapat dengan cara meningkatkan abstraksi pengertian maupun hubungan proposisi, teori menunjukkan hubungan antara fakta-fakta. Teori berfungsi mengarahkan dan menerangkan pengertian, merangkum pengetahuan, meramalkan fakta dan memeriksa gejala.<sup>7</sup>

Kebijakan publik menurut Thomas Dye adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal. 8

<sup>8</sup> AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hal 2



Definisi kebijakan publik dari Thomas Dye tersebut mengandung makna bahwa kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan pemerintah dan bukan organisasi swasta, kebijakan publik menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh badan pemerintah. Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada sekolah/madrasah adalah sebuah kebijakan publik.

James E. Anderson mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah.<sup>9</sup> Dalam hal ini Bantuan Operasional Sekolah merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kebijakan publik hendaknya berisi tujuan, nilai-nilai, dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Kebijakan publik tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat.

#### 1. Analisis

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, analisis berarti pencarian jalan keluar (pemecahan jalan keluar) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Joko Subagio, yang dimaksud analisis pada penelitian ini

---

<sup>9</sup> *Ibid*, Hal 2

<sup>10</sup> EM.Zul fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publizer), Hal. 58

adalah kegiatan untuk mendapatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian analisis diatas yang di maksud analisis pada penelitian ini adalah pengolahan suatu data yang didapat dari penelitian guna mengetahui keadaan yang sebenarnya yakni untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), target pencapaian, dampak atau hasil dengan adanya dana BOS serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari program BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

Analisis itu sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>12</sup> Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga menguatkan suatu gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. Sedangkan terhadap data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk jumlah digunakan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga

---

<sup>11</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), hal 186

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 106

memperoleh gambaran yang baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian atau kalimat.

## 2. Pelaksanaan

Implementasi (pelaksanaan) merupakan suatu tahapan penting dari keseluruhan proses kebijakan, dikarenakan keberhasilan dari suatu kebijakan diukur dari proses implementasinya.

Menurut pernyataan Udoji, Pelaksanaan kegiatan adalah suatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan-kebijakan yang sekedar berupa impian kerja yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan.<sup>13</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>14</sup>

Definisi lebih jelas diungkapkan oleh Mazmanian dan Sebatier bahwa implementasi dapat dipahami dengan memfokuskan perhatian pada apa yang senyatanya terjadi, sesudah suatu kebijakan dinyatakan atau dirumuskan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkan pedoman-pedoman kebijakan Negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak

---

<sup>13</sup> Soliehin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 59

<sup>14</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982) hal. 488

nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.<sup>15</sup> Pengertian dari dua ahli tersebut lebih memandang implementasi harus dilakukan dengan tindakan yang nyata dengan pencapaian tujuan dari kebijakan itu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Kata program menurut kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya ) yang akan dijalankan<sup>16</sup>

Program merupakan jaringan yang kompleks yang terdiri dari tujuan, kebijakan, prosedur, aturan, penugasan, langkah yang harus dilakukan, alokasi sumber daya, dan elemen lain yang harus dilakukan berdasarkan alternatif tindakan yang dipilih.<sup>17</sup>

Program juga bisa didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>18</sup>

Berdasarkan Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program menunjukkan adanya beberapa tindakan yang harus

---

<sup>15</sup> Chandraningsih, Try Widianingrum, *Kinerja Implementasi Program Raskin di Kelurahan Tinap*, (Yogyakarta: Fisipol UGM, 2003), hal. 23

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 661

<sup>17</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (yogyakarta : UUP AMP YKPN, 1987) hal. 126

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal. 3

dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada guna tercapainya tujuan program yang diharapkan.

### 3. Bantuan Operasional Sekolah

Bantuan mempunyai arti barang yang dipakai untuk membantu; pertolongan; sokongan; mendapatkan kredit dari bank.<sup>19</sup>

Sedangkan Operasional mempunyai arti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi atau pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada aturan yang berlaku.<sup>20</sup>

Adapun sekolah dapat diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, menurut tingkatannya ada sekolah dasar, lanjutan, tinggi. Dan sekolah bisa diartikan waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Bantuan Operasional Sekolah adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada suatu lembaga pendidikan/sekolah untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan disusun dalam rencana kerja beserta aturan-aturan pelaksanaannya.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal 79.

<sup>20</sup> Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 800

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 1013

kepada masyarakat. Sasaran program BOS adalah semua sekolah baik negeri maupun swasta di seluruh kabupaten/kota dan Propinsi di Indonesia. Program Kejar Paket A, Paket B, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbuka tidak termasuk sasaran dari program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM (PKPS-BBM), karena ketiga program tersebut telah dibiayai penuh oleh Pemerintah.

Landasan hukum dalam pelaksanaan Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Bidang Pendidikan Tahun 2009 didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain sebagai berikut :

- a. Keputusan menteri pendidikan nasional No.044/U/2002 tentang pendidikan dan komite sekolah.

“Dalam hal ini dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) pada setiap kabupaten/kota dibentuk dewan pendidikan atas prakarsa masyarakat atau pemerintah kabupaten/kota. (2) pada setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk Komite Sekolah atas Prakarsa Masyarakat, satuan pendidikan atau pemerintah kabupaten/kota”.<sup>22</sup>

- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Seperti yang telah dijelaskan dalam BAB VIII tentang Wajib Belajar pasal 34 ayat 1, 2, dan 3 yang berbunyi:

“Ayat (1), Setiap warga Negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar. (2), Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. (3), Wajib

---

<sup>22</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) hal 66.



belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat”.<sup>23</sup>

- c. Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang berbunyi:

“Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah adalah suatu system keuangan pemeritahan dalam Negara kesatuan, yang mencakup pembagian keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara proporsional, demokratis, adil, transparan, dengan memperhatikan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah, sejalan dengan kewajiban, pembagian kewenangan, dan tanggungjawab serta tata cara penyelenggaraan kewenangan tersebut”.<sup>24</sup>

- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.

“Dalam Bab VI pasal 9 ayat 1-4 tentang Penjaminan Wajib Belajar telah dijelaskan, yang berbunyi : ayat (1). Pemerintah dan pemeritah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. (2) warga Negara Indonesia yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar apabila daya tampung satuan pendidikan masih memungkinkan. (3) warga Negara Indonesia yang berusia diatas 15 tahun dan belum lulus pendidikan dasar dapat menyelesaikan pendidikannya sampai lulus atas biaya pemerintah atau pemerintah daerah.(4) warga Negara Indonesia usia wajib belajar yang orang tua / walinya tidak mampu membiayai

---

<sup>23</sup> Team Media, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tantang SISDIKAS*, (Surabaya: Media Centre, 2005), hal. 24

<sup>24</sup> Team Media, *Undang-undang Otonomi Daerah*, (Bandung: Fokusmedia, 2006) hal. 243

pendidikan, pemerintah atau pemerintah daerah wajib memberikan bantuan biaya pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan”.<sup>25</sup>

- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

“Pada peraturan ini dijelaskan bahwa pada hakikatnya pendidikan mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri. Pemerintah memberikan kesempatan yang sama bagi setiap warga Negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga Negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu misi pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar”.<sup>26</sup>

- f. Undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

“Dalam undang-undang ini dijelaskan untuk mewujudkan penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, ditetapkan asas-asas umum penyelenggaraan Negara yang meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan Negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas”.<sup>27</sup>

- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran.

“Dalam pasal 1 dijelaskan buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti

---

<sup>25</sup> Team Redaksi Kesindo, *Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009)Hal. 360

<sup>26</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Hal. 54

<sup>27</sup> <sup>27</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Himpunan Peraturan tentang Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007. Hal. 244

dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.<sup>28</sup>

- h. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1998.

“Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat”.<sup>29</sup>

- i. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1998.

“Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar”.<sup>30</sup>

- j. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

“Dalam hal ini presiden menginstruksikan untuk melaksanakan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di seluruh Indonesia sebagai suatu gerakan Nasional terhitung mulai tahun pelajaran 1994/1995 dengan menggunakan pedoman pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden”.<sup>31</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan- aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.<sup>32</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian

---

<sup>28</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) Hal. 163

<sup>29</sup> Redaksi Bumi Aksara, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995). hal. 63

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.90

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hal. 314

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 19.

kualitatif, jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program bantuan operasional sekolah, apa yang menjadi target pencapaian dengan adanya BOS, dampak atau hasil yang dirasakan oleh Madrasah dengan adanya BOS serta apa yang menjadi factor penghambat dan pendukung dengan adanya program BOS di MTs N Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

#### 1. Metode Penentuan Subjek

Untuk mendapatkan informasi berupa data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus diketahui dan ditentukan dari mana data tersebut diperoleh (asal muasalnya). Penentuan sumber data yang menjadi objek penelitian ini, penulis lakukan teknik populasi, yaitu populasi atau *universe* yaitu yang dimaksudkan adalah jumlah keseluruhan dari inti analisa yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>33</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>34</sup>

Dari pengertian yang telah dijelaskan maka pengertian populasi adalah seluruh objek atau penduduk atau apa saja dan bukan hanya manusia tetapi

---

<sup>33</sup> Masri singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian dan Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 103.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 55

juga benda-benda alam lainnya yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian.

Adapun yang menjadi subyek atau sumber data yang akan didapat dari kepala madrasah MTs N Wonosari, guru, karyawan, komite sekolah, siswa dan juga dari orang tua atau wali murid dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MTs N Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta.
- b. Guru
- c. Komite sekolah
- d. Siswa
- e. Orang Tua Siswa

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian selalu digunakan alat-alat pengumpul data yang selajutnya disebut sebagai teknik pengumpul data, ditujukan kepada informan yakni kepala madrasah MTs N Wonosari, wali murid MTs N Wonosari, guru, siswa dan komite sekolah guna mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan mengenai Analisis Pelaksanaan bantuan operasional sekolah di MTs N Wonosari. Dari masing-masing teknik yang ada pada dasarnya mempunyai kelemahan dan keunggulan sendiri-sendiri.

Setelah penulis pertimbangkan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan untuk menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>35</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengetahui secara langsung terhadap situasi dan kondisi MTs N Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta terutama dalam hal pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

b. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diawali pada suatu masalah tertentu.<sup>36</sup>

Jadi metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan langsung antara peneliti dengan informan antara beberapa pokok yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari kepala madrasah MTs N Wonosari dan wali murid MTs Negeri Wonosari secara langsung atau *face to face*.

Dalam penelitian ini, metode interview penulis jadikan sebagai metode pengumpul data primer, alasannya karena metode ini alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 136

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984) hal. 187.



hubungan erat (ada relevansi) dengan obyek penelitian. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terpenuhi sesuai dengan masalah dan tipe penelitian; juga apabila terdapat informasi data yang kurang jelas dapat diketahui dan ditanyakan kembali.

Interview yang peneliti gunakan adalah bersifat bebas dan terpimpin. Didalam interview jenis ini terdapat unsur kebebasan dan pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar, sebab dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara mekanisme dapat diperoleh secara mendalam. Adapun teknik pelaksanaannya pewawancara membawa kerangka pertanyaan (*interview guide*) yang tersusun dengan prioritas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>37</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data sekunder atau penunjang yakni digunakan untuk memperoleh data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan metode observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, status organisasi, jumlah penyuluh, dan lain-lain.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hal 202.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis Data dalam pembahasan ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu teknik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.<sup>38</sup> Dengan menggunakan metode berfikir:

- a) Metode Induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>39</sup>
- b) Metode Deduktif yaitu Perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.<sup>40</sup>

### 4. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpolo dari hasil observasi.

### 5. Triangulasi

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>38</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Rake Surasin, 1998), Hal

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 99.

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, hal. 75.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, terdapat dua strategi yaitu :

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala madrasah, guru, komite sekolah, siswa dan wali murid siswa).

#### 6. Display Data

Data yang sudah diperiksa keabsahan dan validitasnya kemudian disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami, baik secara keseluruhan maupun bagian masing-masing.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan isi skripsi serta memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari keseluruhan skripsi. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**Bab Pertama**, merupakan pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan skripsi secara menyeluruh. Pendahuluan ini berisi, latar belakang masalah,

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal.178

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua,** berisi tentang gambaran umum MTsN Wonosari, Gunung kidul, Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi Madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa , serta keadaan sarana dan prasarana.

**Bab ketiga,** berisi tentang analisis pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang meliputi sejarah Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kelancaran pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah, pencapaian tujuan, target pencapaian, dampak atau hasil dengan adanya BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul serta faktor pendukung dan penghambat BOS di MTs Negeri Wonosari.

**Bab keempat,** penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan serta analisis tentang pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta, maka hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta berjalan lancar dilihat dari proses pengajuan dan penerimaan dana BOS. Pengambilan kebijakan penggunaan dana BOS di MTs Negeri Wonosari dilakukan melalui rapat sekolah antara wali murid siswa, komite sekolah dan guru dengan menetapkan kebijakan penggunaan dana BOS digunakan untuk membebaskan pembayaran SPP siswa, pembayaran gaji guru honorer, kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kelengkapan sarana prasarana Madrasah. Agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan memberi bekal yang cukup bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi siswa baik didalam maupun diluar Madrasah. Adapun Penggunaan dana BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta sesuai dengan prosedur penggunaan dana BOS yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam buku panduan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah.



2. Ada beberapa target yang ingin dicapai dengan adanya dana BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta diantaranya; untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan operasional Madrasah, tercapainya peningkatan kuantitas, dan kualitas fasilitas di lingkungan Madrasah, tercapainya pelaksanaan *life skill* dan pengembangan ICT, meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Madrasah.
3. Ada beberapa dampak dan hasil yang bisa dirasakan oleh Madrasah dengan adanya dana BOS yaitu dampak positif yang dirasakan oleh siswa adalah adanya peningkatan prestasi, motivasi, kepercayaan siswa dan siswa dapat terhindar dari putus sekolah. Banyak nya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah seperti Volly, basket, sepak takraw, karate, adanya pelatihan bagi guru-guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya. Seperti pelatihan untuk menggunakan media pembelajaran, penggunaan media teknologi, pencarian materi belajar lewat internet dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dampak positif juga dirasakan oleh wali murid siswa dikarenakan dana BOS meringankan beban biaya pendidikan.

Adapun hasil yang dirasakan dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah di MTs Negeri Wonosari diantaranya Meningkatnya kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran, bertambahnya kemampuan guru dalam mencari bahan pelajaran, adanya pelatihan TIK bagi guru-guru, sarana pembelajaran semakin lengkap, dan biaya pendidikan menjadi murah.

4. Faktor pendukung dari pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah antara lain adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, dinas pendidikan, sekolah dan masyarakat. Sehingga penggunaan dana BOS menjadi transparan dan terarah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, adanya peningkatan kualitas mutu pendidikan, seperti penambahan koleksi buku di perpustakaan dan pengembangan sarana prasarana semakin meningkat. Adapun faktor penghambatnya antara lain minimnya dana BOS serta tidak mencukupi untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada di Madrasah, pencairan dana BOS yang terkadang kurang tepat waktu sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian, untuk lebih memperbaiki pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ada di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta. Mudah-mudahan saran ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan MTs Negeri Wonosari pada khususnya dan bagi sekolah-sekolah yang menerima dana BOS pada umumnya.

Maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari perasangka yang kurang baik dari anggota masyarakat setempat serta banyaknya pemberitaan yang ada di media massa mengenai penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dalam sistem pelaporan penggunaan dana BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta sebaiknya pada setiap pelaporan penggunaannya di sosialisasikan kepada orang tua siswa. Agar masyarakat lebih percaya dan tidak berpikiran negatif terhadap pihak Madrasah.
2. Lebih menambah jumlah anggaran untuk penyelenggaraan perpustakaan dalam penambahan buku pelajaran, agar perbendaharaan buku lebih banyak dan siswa akan menjadi lebih pandai.
3. Pemerintah seharusnya tidak telat dalam pemberian dana BOS ke sekolah-sekolah karena akan menghambat proses pelaksanaan program sekolah yang telah dibuat.
4. Dalam penentuan besarnya dana BOS yang diberikan ke Madrasah-madrasah pemerintah jangan hanya berlandaskan jumlah siswa saja akan tetapi juga harus melihat kemampuan Madrasah itu sendiri agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikannya.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmatnya, dengan memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung kidul Yogyakarta ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengupayakan yang terbaik. Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Kemudian tidak lupa penulis haturkan terima kasih atas bantuan semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan kepada masyarakat maupun MTs Negeri Woosari pada umumnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT memberikan ridhaNya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Empat Kegagalan BOS Capai Tujuannya”. Jakarta 7 september 2009, <http://edukasi.kompas.com/read/xml/2009/09/07>. Dalam [Google.com](http://www.google.com) 2009.
- AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Berita Nasional, “Pemerintah Ubah Kebijakan BOS 2009”, Republika. Jakarta, Rabu, 21 Januari 2009. <http://www.republika.co.id/berita/27149.html>. Dalam [Google.com](http://www.google.com) 2009.
- Chandraningsih, Try Widianingrum, *Kinerja Implementasi Program Raskin di Kelurahan Tinap*. Yogyakarta: Fisipol UGM. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, Jakarta: Januari, 2009.
- EM.Zul fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publizer.
- Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN, 1987.
- Masri singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian dan Survey*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surasin, 1998.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Redaksi Bumi Aksara, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995.
- Team Media, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKAS*, Surabaya: Media Centre, 2005.
- Redaksi Sinar Grafika, *Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 tentang SI dan SKL*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Team Redaksi, *Undang-undang Otonomi Daerah*, Bandung: Fokusmedia, 2006.



Redaksi Sinar Grafika, *Himpunan Peraturan tentang Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Team Kesindo Utama, *Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan*, Surabaya: Kesindo Utama, 2009.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Daftar Pertanyaan Kepada Kepala Madrasah dan Karyawan**

1. Berapa jumlah siswa di MTs Negeri wonosari Gunung Kidul Yogyakarta ini ?
2. Berapa jumlah penerimaan rata-rata dari siswa baru dan iuran siswa perbulan setiap tahunnya ?
3. Berapa jumlah Pegawai yang ada di Madrasah ini?
4. Apakah di madrasah ini ada siswa yang tidak mampu ?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ?
6. Kapan Pertama kali Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di berikan untuk Madrasah ini ?
7. Berapa Besar Dana BOS yang diberikan ?
8. Menurut bapak/ibu apakah prosedur pengajuan dana BOS sulit ?
9. Berapa lama proses pengajuan dana BOS sampai dana itu diturunkan ?
10. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS di Madrasah ini ?
11. Apa kebijakan program BOS di sekolah ini ?
12. Bagaimana cara mensosialisasikan kebijakan program BOS di Madrasah ini kepada wali murid ?
13. Bagaimana reaksi mereka setelah di sosialisasikan ?
14. Apakah tujuan yang hendak dicapai dari Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah ini ?
15. Bagaimana dampak/hasil bagi Madrasah dengan adanya BOS ?
16. Jenis kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dengan dana BOS

## **B. Daftar pertanyaan untuk wali murid**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ada di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta ?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui kegunaan dana BOS ?
3. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kebijakan program BOS di MTs Negeri wonosari ?
4. Apa tanggapan bapak/ibu tentang kebijakan tersebut ?
5. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ?
6. Apa saran bapak/ibu tentang program BOS di MTs Negeri wonosari ?

### **C. Daftar Pertanyaan untuk siswa**

1. Apa yang kamu ketahui tentang dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ?
2. Apakah di MTs Negeri Wonosari ini banyak kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan secara gratis oleh pihak Madrasah ? sebutkan kegiatan apa saja ?
3. Apakah kamu merasa senang dengan adanya dana BOS dan menjadi rajin untuk belajar ? berikan alasan nya ?
4. Apakah siswa merasa terbantu dengan adanya dana BOS ?
5. Apakah siswa belajar di MTs Negeri Wonosari ini sudah gratis sepenuhnya ? jika belum berapa anda membayar uang sekolah setiap bulannya ?
6. Apa yang menjadi harapan siswa di MTs Negeri Wonosari ini ?

#### **D. Daftar Pertanyaan untuk Guru MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ?
2. Apa manfaat BOS bagi guru ?
3. Apakah bapak/ibu guru mengetahui kegunaan dana BOS ?
4. apakah ada motivasi bagi guru dalam proses belajar mengajar dengan adanya dana BOS ?



#### **E. Pedoman Wawancara Kepada Komite Sekolah**

1. Apa yang bapak ketahui tentang dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ?
2. Apakah kebijakan pemerintah tentang dana BOS sangat membantu di MTs Negeri Wonosari ?
3. Apakah bapak mengetahui kebijakan penggunaan dana BOS yang diterapkan oleh Madrasah ?
4. Apakah bapak setuju dengan kebijakan dana BOS yang diterapkan oleh Madrasah?
5. Apa bapak mengetahui hal apa saja yang diperbolehkan dengan penggunaan dana BOS ?
6. Apakah bapak mengetahui setiap pengeluaran dana BOS yang dilakukan oleh Madrasah ?
7. Apa yang menjadi harapan bapak mengenai dana BOS di MTs Negeri Wonosari ?

## **Catatan Lapangan I**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2010

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul

Sumber Data : H. Arief Gunadi, S.Ag.,M.Pd.I.

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Madrasah MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Jumlah siswa di MTs Negeri Wonosari pada tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 546 siswa yang terbagi menjadi 16 kelas.
2. Uang penerimaan dana BOS persiswa Rp. 570.000 / tahun/siswa. Untuk iuran siswa pada tahun ini sudah tidak ada semenjak dana BOS di naikkan oleh Pemerintah.
3. Jumlah guru sebanyak 42 orang sedangkan untuk karyawan TU ada 11 orang.
4. Ya, di madrasah ini masih ada beberapa siswa yang kurang mampu.

5. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia sebagai palaksanaan program wajib belajar sembilan tahun.
6. Dana BOS pertama kali diberikan pada bulan januari 2006.
7. Madrasah menerima dana BOS 78.375.000 setiap tiga bulan sekali.
8. Untuk pengajuan dana BOS saat sekarang tidak sulit karena uangnya sudah langsung masuk ke ATM Madrasah. Jadi tidak perlu mengambil lagi ke Bank.
9. Ya sekitar satu bulan.
10. Ada panitia khusus yang sudah dibentuk oleh Madrasah.
11. Prosedur program BOS yang ada di MTs Negeri Wonosari ini sesuai dengan buku panduan BOS yang sudah ada.
12. Cara mensosialisasikannya pihak madrasah mengadakan rapat dengan wali murid siswa, komite madrasah dan guru.
13. Mereka sangat senang dengan adanya dana BOS.
14. Tujuan yang hendak dicapai dari program BOS banyak salah satunya yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan operasional Madrasah, tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas di lingkungan Madrasah.
15. Dampak atau hasil dari dana BOS sangat positif.
16. Kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu kurikulum, kesiswaan dan ekstrakurikuler.

## **Catatan Lapangan II**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari / Tanggal : Minggu, 17 Januari 2010

Lokasi : Rumah wali murid siswa

Sumber Data : Bambang

Deskripsi data :

Informan adalah orang tua siswa MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di rumah bapak Bambang Sadewo. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Dana yang diberikan pemerintah kepada Madrasah untuk membantu kegiatan siswa.
2. kegunaan yang saya ketahui yaitu kegiatan yang ada di Madrasah.
3. Kebijakan program BOS yang saya ketahui untuk membayar gaji guru honorer, kurikulum, kesiswaan dan kegiatan-kegiatan lain.
4. Ya, saya sangat terbantu sekali dengan adanya dana BOS. Sekarang saya tidak lagi membayar iuran ataupun uang SPP lagi.
5. harapan saya semoga pihak Madrasah menggunakan dana BOS dengan benar dan tidak ada korupsi.

### **Catatan Lapangan III**

#### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

Lokasi : Ruang UKS MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul

Sumber Data : Sela Testia Candra

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu siswa kelas IX MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di ruang UKS Madrasah tersebut. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Saya tidak tau apa itu dana BOS. Yang saya tau cuma dana yang diberikan pemerintah untuk sekolah-sekolah.
2. Ya banyak. Ekstrakurikuler yang sering diadakan seperti basket, sepak takraw, volley, karate dan juga ada di bidang keagamaan.
3. Ya sangat senang. Karena fasilitasnya bertambah jadi rajin belajar.
4. Ya, karena sekarang siswa MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tidak perlu lagi mengeluarkan uang sedikitpun. Yang belum gratis hanya buku LKS.
5. Agar lebih maju dan meningkatkan kedisiplinan.

## **Catatan Lapangan IV**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

Lokasi : Ruang OSIS MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul

Sumber Data : Supardi, S.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu Wakasek bidang kesiswaan sekaligus guru Olahraga MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di ruang OSIS Madrasah tersebut. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Batuan yang diberikan pemerintah kepada madrasah untuk membantu kegiatan-kegiatan operasional yang ada di Madrasah serta untuk meringankan beban orang tua dalam menyekolahkan anaknya.
2. Banyak manfaatnya bagi guru, khusus untuk kesiswaan sendiri kalau kita ingin mengadakan acara contohnya suatu perlombaan kita tidak perlu lagi menarik iuran dari siswa. Tinggal kita bikin format acaranya apa kemudian minta dananya ke Kepala Madrasah.
3. Ya mengetahui.



4. Ada, bisa menunjang kinerja tenaga kependidikan, adanya pelatihan-pelatihan bagi guru.

## **Catatan Lapangan V**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2010

Lokasi : Rumah

Sumber Data : Bapak Suharto

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu Komite Madrasah MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di rumah kediaman komite madrasah. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Dana dari pemerintah yang diberikan ke Sekolah/Madrasah untuk sekolah gratis.
2. Ya pasti membantu, kalau Madrasah ingin mengadakan kegiatan untuk siswa Madrasah tidak perlu lagi meminta iuran kepada siswa.
3. Ya mengetahui, dulu pernah dibahas waktu rapat dengan orang tua siswa dan pihak madrasah salah satunya untuk menggratiskan uang SPP siswa dan yang lainnya digunakan untuk keperluan Madrasah.

4. Ya setuju, karena itu sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua siswa yang kebanyakan pekerjaannya adalah seorang petani, yang menyekolahkan anaknya tanpa harus membayar uang bulanan sekolah dan iuran yang lainnya jadi bisa meringankan beban orang tua.
5. kalau semuanya saya kurang tau yang saya tau dana BOS itu yang penting untuk kegiatan yang berkaitan dengan siswa.
6. Saya tidak mengetahui semuanya karena untuk saat sekarang kepanitiaan dana BOS cukup dari lingkungan Madrasah itu sendiri. Tidak lagi melibatkan pihak dari luar.
7. Harapan saya semoga saja kebijakan yang ada di Madrasah tentang penggunaan dana BOS tidak berubah, seumpama nantinya berubah harus di musyawarahkan dulu kepada orang tua murid.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Karisun

Nomor Induk Mahasiswa : 06470004

Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 4 Juni 1983

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : SPC, Jl.Sepat, Desa Muara Delang Hitam ulu III. Kec.  
Tabir Selatan Kab. Merangin Propinsi Jambi.

Nama Ayah : Haryanto

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Karsiyem

Pekerjaan : Tani

Pendidikan : TK Bakti, Tabir, Merangin Jambi  
(1990-1991)  
: SDN 464 Tabir Merangin Jambi  
(1991-1997)  
: SLTP N 4 Tabir, Merangin Jambi  
(1997-2000)  
: MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen  
(2003-2006)  
: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(2006-Sekarang)